

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KESADARAN BERBANGSA DAN BERNEGARA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Zahra Meyliana
PGSD, FIP, Universitas Negeri Jakarta
zahrameyliana_1107621069@mhs.unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Scout extracurricular activities in shaping national and state awareness among fifth-grade students at SDN Cipinang Muara 20 Pagi. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results show that Scout activities can instill awareness of national identity, unity, tolerance, rule obedience, patriotism, and understanding of rights and obligations as citizens. Despite facing obstacles such as low student motivation and time constraints, these activities demonstrate a positive impact on students' character development. Therefore, Scouting is an effective means of instilling national values from an early age in elementary schools.

Keywords: scouting extracurricular, character, nation and state, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa kelas V di SDN Cipinang Muara 20 Pagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mampu membentuk kesadaran siswa terhadap identitas bangsa, persatuan dan kesatuan, toleransi, ketaatan pada peraturan, cinta tanah air, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Meskipun terdapat hambatan seperti rendahnya motivasi peserta didik dan keterbatasan waktu, kegiatan ini tetap menunjukkan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa. Dengan demikian, Pramuka menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini di sekolah dasar.

Kata Kunci: ekstrakurikuler pramuka, karakter, bangsa dan negara, siswa SD

A. Pendahuluan

Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya untuk menghasilkan generasi muda bangsa

yang memenuhi Profil Pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim membuat enam indikator profil siswa yaitu, berakhlak mulia, mandiri, berpikir secara kritis, kreatif, bersikap gotong royong, dan berkebhinekaan global. Enam indikator ini merupakan bagian integral dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020 hingga 2035, yang dipengaruhi dari perubahan teknologi, dinamika masyarakat, dan lingkungan global yang sedang berlangsung. Kesuksesan dalam penguatan pendidikan karakter ini memerlukan kolaborasi yang baik antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan juga masyarakat (Qulsum, D. U, 2022).

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat (Damariswara et al., 2021). Pembentukan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini, karena pengaruhnya dalam menentukan sifat dan karakter anak di masa depan (Zakiah L & Marini A, 2023). Karakter yang menunjukkan kondisi menurunnya moral yang mencerminkan ketidaksesuaian

dengan norma dan nilai masyarakat telah mulai menyebar ke ranah pendidikan, karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang dipersiapkan pada peserta didik untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kompleks (Wicaksana, Z. A, 2018).

Karakter bangsa merupakan sebuah identitas nasional yang dimiliki oleh bangsa. Karakter bangsa Indonesia merupakan karakter yang dimiliki oleh warga Negara Indonesia yang didasarkan pada perilaku yang dianggap sebagai suatu kebajikan yang berlandaskan pada suatu prinsip. Karakter bernegara merujuk pada sikap, perilaku, dan prinsip yang semestinya dimiliki oleh setiap warga negara dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya terhadap negara (Santika et al., 2024).

Dalam pembentukan karakter berbangsa dan bernegara juga ada tantangan dari pengaruh budaya asing dan globalisasi, peserta didik rata-rata sudah memiliki gadget hal ini menyebabkan peserta didik lebih mudah terpapar berbagai budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan, pengaruh budaya asing ini juga bisa menjadi tantangan

bagi guru, orang tua untuk pembentukan karakter berbangsa dan bernegara peserta didik. Media sosial sering kali menjadi wadah penyebaran konten yang bersifat individualis, materialistis, dan kurang mendukung nilai-nilai kebangsaan seperti solidaritas, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial. Penelitian oleh (Madyan, 2021) menyimpulkan media sosial juga dapat memberikan dampak pada hal negatif, seperti membuat anak tidak disiplin, bermalasan-malasan sampai lupa waktu, sehingga tugasnya menjadi terbengkalai, hal ini membuat anak memiliki karakter menyontek, dan rendahnya kesadaran akan kerjasama dan saling membantu. Dalam penelitian (Ichan, 2021) yang menyimpulkan Pendidikan di Indonesia masih mengedepankan aspek kognitif atau akademik, sementara aspek soft skills atau non-akademik yang merupakan unsur utama dalam pendidikan karakter belum mendapatkan perhatian yang memadai.

Sangat diperlukan usaha yang dilakukan untuk membentuk atau meningkatkan kembali karakter berbangsa dan bernegara pada generasi penerus bangsa terutama di

kalangan pelajar Indonesia. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter berbangsa dan bernegara pada peserta didik, sekolah sudah menyediakan berbagai ekstrakurikuler. Satu diantara implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pramuka menjadi salah satu lembaga kependuan yang menanamkan nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, serta cinta tanah air yang kuat. Pendidikan kepramukaan bertujuan membentuk pribadi yang berkarakter, berbudi pekerti luhur, dan bertanggung jawab, serta mencintai tanah air. Hal ini menjadikan gerakan Pramuka sebagai instrumen penting dalam membentuk generasi muda yang mampu mengatasi tantangan kehidupan lokal maupun global dengan landasan moral yang kuat. (Zakiah L, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan (Juwantara, 2019) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka terbukti efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter pada siswa. Bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syafiudin, 2021) yang menjelaskan kegiatan pramuka

memiliki potensi untuk membentuk kepribadian, meningkatkan kemampuan berorganisasi, kesehatan jasmani, serta mengembangkan kreativitas serta karakter siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Izzah et al., 2023) yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa SD Negeri Kalicari 01 Semarang” menyimpulkan bahwa Peran pelatih sebagai mitra dalam perkembangan penanaman karakter melalui pramuka harus didukung penuh oleh pihak sekolah dan orangtua. Kegiatan pramuka mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dilaksanakan dengan baik melalui pembiasaan dan keteladanan. Penelitian oleh (Wijayanti R. et al., 2024) berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Siswa” menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, yang tercermin dalam pengembangan nilai-nilai seperti kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam program ekstrakurikuler

Pramuka, yang tidak hanya mencakup keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Dalam penelitian (Kurniawan, B, et al., 2023) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Kijing” menyimpulkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka menunjukkan karakter disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mematuhi aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik memperlihatkan sikap disiplin selama kegiatan pembelajaran, menghormati guru dan orang tua, serta menjalankan tugas piket sesuai dengan jadwal yang diberikan.

Melihat pentingnya pembentukan karakter dan kesadaran kebangsaan sejak usia dini, maka diperlukan strategi pendidikan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara efektif. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi salah satu sarana yang relevan dan kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik, khususnya siswa sekolah dasar.

Melalui berbagai aktivitas yang bersifat kolaboratif, disiplin, dan berorientasi pada pengabdian, Pramuka mampu menumbuhkan sikap cinta tanah air, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa kelas V sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan dan memahami secara mendalam dalam konteks alami, khususnya dalam mengkaji implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa kelas V sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipinang Muara 20 Pagi, yang berlokasi di Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut aktif menyelenggarakan kegiatan Pramuka yang terintegrasi dengan pembinaan karakter siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan kegiatan Pramuka, wawancara dilakukan kepada pelatih Pramuka, guru kelas V, dan beberapa siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti jadwal kegiatan, foto, dan dokumen program kerja.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa kelas V SDN Cipinang Muara 20 Pagi.

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka sebagai upaya membentuk karakter berbangsa dan bernegara pada siswa kelas V sekolah dasar

Dalam perencanaan, dilakukan untuk menanamkan karakter bangsa dan negara kepada peserta didik, seperti pada bagan berikut:



Bagan 1.1 Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam merancang kegiatan, pelatih umumnya mengacu pada buku Surat Kecakapan Umum (SKU) sebagai panduan utama. Namun, tidak jarang pelatih juga menggunakan program mingguan yang telah disusun secara mandiri sebagai pelengkap yang pastinya tetap diawasi oleh kepala sekolah. Kedua pendekatan tersebut digunakan secara fleksibel untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa di lapangan. Kegiatan yang dirancang tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan kepramukaan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter berbangsa dan bernegara, seperti penguatan nilai-

nilai Pancasila, pengenalan simbol negara, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya dan tradisi di Indonesia.

Dari hasil wawancara perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan oleh 5 informan Peserta didik diketahui bahwa perencanaan kegiatan oleh pelatih Pramuka tidak selalu disampaikan secara formal kepada anggota pada setiap pertemuan rutin. Umumnya, penjelasan mengenai kegiatan diberikan secara langsung saat pelaksanaan latihan dimulai. Hal ini berlaku terutama untuk kegiatan rutin mingguan.

Dari hasil wawancara perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan oleh pelatih pramuka yaitu materi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka disusun secara bertahap, dimulai dari hal-hal yang bersifat sederhana hingga ke materi yang lebih kompleks.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Cipinang Muara 20 Pagi melibatkan kepala sekolah, pelatih Pramuka, dan wali kelas. Kepala sekolah berperan dalam pengawasan dan kebijakan, pelatih pramuka menyusun materi dan jadwal kegiatan, sementara wali kelas membantu menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan siswa.



Bagan 1.2 Penyusunan Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka SDN Cipinang Muara 20 Pagi

BULAN JANUARI				BULAN FEBRUARI			
TANGGAL	NAMA KEGIATAN	SASARAN PESERTA	CATATAN	TANGGAL	NAMA KEGIATAN	SASARAN PESERTA	CATATAN
MINGGU I	Materi Semaphore	Setiap Anggota Pramuka dapat mengartikan dan mempraktikkan semaphore		MINGGU I	Nasionalisme	Setiap Anggota Pramuka Dapat Mengartikan lagu wajib nasional dan daerah	
MINGGU II	Review Semaphore	Setiap Anggota Pramuka dapat mengartikan dan mempraktikkan semaphore		MINGGU II	Nasionalisme	Setiap Anggota Pramuka Dapat Mempraktikkan lagu wajib nasional dan daerah	
MINGGU III	Game	SITUASIONAL		MINGGU III	Game	SITUASIONAL	
MINGGU IV	SKU	Setiap Anggota Pramuka Dapat Melakukan Pengembang Diri/nya		BULAN MARET			
				MINGGU I			
				MINGGU II	Praktik Morse	Setiap Anggota Pramuka Dapat Mengartikan tentang Tanda Morse dari Huruf A Sampai Huruf Z	

Gambar 1.2 Program Kerja

Dari hasil wawancara perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Cipinang Muara 20 Pagi, perencanaan tersebut bertujuan untuk menanamkan sikap cinta tanah air, semangat persatuan, kedisiplinan, serta kepedulian sosial kepada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin melalui

berbagai bentuk aktifitas, seperti latihan mingguan, upacara, kegiatan perkemahan, dan bakti sosial. Rangkaian kegiatan ini tidak hanya membentuk keterampilan kepramukaan, tetapi juga membangun karakter peserta didik dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hambatan Peran Pelatih Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Kebangsaan dan Bernegara pada Siswa Kelas V

Ditemukan beberapa hambatan yang dihadapi pelatih Pramuka dalam menjalankan perannya di SDN Cipinang Muara 20 Pagi. Seperti bagan berikut hambatan terbagi menjadi dua yaitu internal dan juga eksternal:



Bagan 1.3 Hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 peserta didik, ditemukan bahwa kesulitan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka masih sering dirasakan, terutama

pada materi-materi yang menuntut kemampuan hafalan dan keterampilan. Beberapa peserta didik menyampaikan bahwa materi seperti tali-temali, sandi morse, dan semaphore cukup sulit dipahami karena memerlukan konsentrasi tinggi dan pemahaman simbol yang tidak sederhana.

Dalam catatan lapangan yaitu melalui observasi dan wawancara kepala sekolah, pelatih pramuka, serta wali kelas V, salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang bertujuan menanamkan nilai-nilai kebangsaan adalah minat peserta didik yang cenderung rendah terhadap materi kebangsaan, khususnya apabila penyampaian materi dilakukan dengan cara yang dianggap monoton atau kurang menarik. Materi yang tidak kontekstual atau bersifat satu arah sering kali membuat siswa kehilangan fokus dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan.

Kurangnya minat siswa saat kegiatan pramuka juga menjadi hambatan pelatih pramuka dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Sebagian besar siswa hanya mengikuti instruksi yang diberikan tanpa memiliki inisiatif dalam

mengembangkan ide atau memberikan masukan terhadap program yang dijalankan. Hal ini membuat kegiatan Pramuka terasa kurang interaktif dan cenderung berjalan satu arah, di mana pelatih lebih dominan dalam menentukan aktivitas tanpa banyak partisipasi dari siswa. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, pelatih Pramuka telah berupaya menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, pelatih juga berusaha menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan menggabungkan praktik langsung dalam setiap materi yang diberikan. Dalam mengatasi keterbatasan waktu, pelatih berusaha mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam berbagai aspek kegiatan sekolah agar siswa tetap dapat mempelajari dan memahami pentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara meskipun tidak dalam sesi latihan Pramuka.

Pelaksanaan dan Pemahaman Siswa Kelas V terhadap Nilai-nilai Kebangsaan dan Negara yang

diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka



Bagan 1.4 Pelaksanaan dan Pemahaman Siswa Terhadap Karakter Bangsa dan Negara

1. Kesadaran akan Identitas Bangsa kegiatan upacara pembukaan dan latihan yel-yel regu, peserta didik menunjukkan semangat kebangsaan dengan menyebutkan nama regu yang terinspirasi dari tokoh nasional dan simbol-simbol nasionalisme. Dalam wawancara dengan pelatih pramuka dan wali kelas V mendapatkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, pelatih secara aktif membimbing peserta didik melalui pendekatan kontekstual dan partisipatif. Dalam melakukan wawancara dari kelima peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka mendapatkan sudah memiliki kesadaran akan identitas bangsa mulai terlihat melalui pemahaman dan

sikap peserta didik yang terwujud dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

2. Kesatuan dan Persatuan

Peserta didik diajarkan untuk bekerja sama, saling menghormati, dan memahami pentingnya kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil wawancara dengan pelatih Pramuka, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara nyata mendorong peserta didik untuk saling membantu dan bekerja sama, baik dalam menyelesaikan tugas-tugas kepramukaan. Dalam wawancara dengan wali kelas V mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok antara peserta didik yang aktif dalam kegiatan Pramuka dan yang tidak aktif, khususnya dalam hal kemampuan menjaga persatuan dan kebersamaan di lingkungan kelas. Dari hasil wawancara terhadap peserta didik di SDN Cipinang Muara 20 Pagi, terlihat bahwa nilai-nilai persatuan dan kesatuan telah tertanam dalam sikap serta interaksi peserta didik sehari-hari.

3. Toleransi dan Kerukunan

Pelatih Pramuka menyampaikan bahwa peserta didik diperkenalkan pada keberagaman melalui kegiatan seperti pengenalan adat, lomba budaya, serta pembiasaan menghormati perbedaan. Pembina juga menanamkan tanggung jawab sosial dengan memberi peran kepada ketua regu dalam menjaga ketertiban dan kekompakan anggotanya. Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa peserta didik di SDN Cipinang Muara 20 Pagi telah memiliki pemahaman tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menunjukkan sikap terbuka dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, di mana peserta didik belajar untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dengan musyawarah dan mencari solusi bersama.

4. Ketaatan pada Peraturan

Pelatih Pramuka dalam wawancara, mengungkapkan bahwa mengelola peserta didik dalam kegiatan Pramuka bukanlah hal yang mudah, terutama karena keterbatasan pendamping. Meskipun demikian, beliau tetap berupaya agar kegiatan berjalan secara konsisten dan mampu

menanamkan karakter seperti tanggung jawab dan kedisiplinan. Wali kelas V menyampaikan bahwa di dalam kelas, nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan melalui kegiatan Pramuka terus diperkuat, misalnya dengan mengingatkan peserta didik untuk menaati peraturan, datang tepat waktu, dan menghormati guru maupun sesama teman. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di SDN Cipinang Muara 20 Pagi, dapat disimpulkan bahwa ketaatan terhadap peraturan dalam kegiatan Pramuka merupakan salah satu aspek penting yang ditanamkan oleh pelatih pramuka kepada para peserta. Kegiatan Pramuka tidak hanya berfokus pada keterampilan kepramukaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan.

5. Cinta Tanah Air

Pelatih Pramuka menyampaikan dalam wawancara bahwa berbagai kegiatan telah dirancang untuk menanamkan nilai cinta tanah air kepada peserta didik. Salah satu kegiatan utama adalah upacara

pelantikan Pramuka, di mana peserta didik mempelajari makna Tri Satya dan Dasa Darma sebagai pedoman hidup. Selain itu, kegiatan seperti membuat kerajinan bertema nasionalisme. Rasa cinta tanah air juga tercermin dalam partisipasi peserta didik saat upacara dan apel Pramuka menunjukkan pemahaman dan pengalaman positif terkait penanaman nilai cinta tanah air dalam kegiatan Pramuka. Hasil wawancara peserta didik menyampaikan bahwa pelatih pramuka, sering mengingatkan pentingnya mengikuti upacara dengan khidmat, serta mengenalkan nilai kebangsaan melalui berbagai kegiatan seperti menghafal Pancasila, menyanyikan lagu nasional, membuat kerajinan tangan bertema budaya, dan permainan mencocokkan simbol Pancasila.

6. Kesadaran akan Hak dan Kewajiban

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Cipinang Muara 20 Pagi, pemahaman tersebut diajarkan melalui materi mengenal Hari Keagamaan Nasional di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang hak peserta didik dalam

menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing serta kewajiban untuk menghormati pemeluk agama lain. Berdasarkan wawancara pelatih Pramuka, setiap kegiatan diberikan batas waktu tertentu, dan apabila tugas tidak selesai tepat waktu, dampaknya dirasakan oleh kelompok, seperti keterlambatan atau berkurangnya poin evaluasi. Pelatih pramuka juga menekankan pentingnya refleksi untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Wali kelas V, mengungkapkan dalam wawancara bahwa kesadaran peserta didik akan hak dan kewajiban terlihat melalui sikap mereka yang sopan dalam menyampaikan pendapat, meminta bantuan saat kesulitan, serta menghargai hak orang lain. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, menunjukkan pemahaman tentang hak dan kewajiban di sekolah dan dalam kehidupan beragama. Pelatih Pramuka, mengajarkan pentingnya mendengarkan pendapat teman yang berbeda.

Pembahasan

Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka Sebagai Upaya Membentuk Karakter Berbangsa dan Bernegara pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

(Jama T. Anggadireja et al., 2011) menyatakan gerakan Pramuka dalam perkembangannya berupaya memenuhi standar kurikulum Pendidikan berupa syarat kecakapan baik kecakapan umum maupun khusus mengikuti area pengembangan individu. Selain itu juga dalam penelitian (Anton K, 2014) menyatakan sesuai dengan SK Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No 088/KN/1974 tentang petunjuk penyelenggaraan syarat-syarat kecakapan umum tingkatan penggalang harus memenuhi syarat-syarat yang menjadi lima bidang pengembangan yaitu, aspek pengembangan spiritual, aspek pengembangan emosional, aspek pengembangan intelektual, aspek pengembangan sosial dan aspek pengembangan fisik.

Hambatan Peran Pelatih pramuka Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Kebangsaan dan Bernegara pada Siswa Kelas V

a. Faktor Internal

Tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Beberapa siswa menganggap kegiatan ini hanya sebagai kegiatan tambahan yang tidak terlalu penting. Dalam penelitian (Ainnurwaty, 2022) juga menyatakan faktor penghambat dari internal yaitu kurangnya kesadaran mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kebangsaan. Dalam penelitian (Usman, 2020) juga menyatakan faktor internalnya seperti kurangnya kesadaran, motivasi dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

(Usman, 2020) menyatakan faktor eksternal hambatan kegiatan pramuka yaitu kurangnya teladan, nasihat, lingkungan yang buruk dan sebagainya. Menurut (Syamsuddin dalam Mohammad Reevany Bustami et al., 2021) menyatakan memudar nasionalisme dikalangan generasi Indonesia disebabkan oleh dampak globalisasi yang tidak bisa dihindari adalah kemajuan teknologi dan kurangnya efektivitas peran institusi keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran.

Tahap Pelaksanaan dan Pemahaman Siswa terhadap Karakter Bangsa dan Negara

1. Kesadaran akan Identitas Bangsa
Kesadaran akan identitas bangsa mengacu pada pemahaman peserta didik terhadap jati diri mereka sebagai bagian dari warga negara Indonesia, melalui berbagai kegiatan dalam ekstrakurikuler Pramuka, seperti pengenalan simbol negara, diskusi sejarah, dan permainan edukatif yang berkaitan dengan budaya bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah et al., (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran kearifan lokal dapat membantu peserta didik dalam memahami jati dirinya, sehingga ketika setiap anak telah memahami jati dirinya, maka anak tidak akan mudah terpengaruh oleh budaya dari luar yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur.

2. Kesatuan dan Persatuan
Ekstrakurikuler Pramuka menanamkan nilai persatuan dan kesatuan melalui kegiatan kerja sama dalam regu, permainan, serta pembelajaran tentang keberagaman budaya dan suku bangsa. Dalam temuan penelitian pada peserta didik membentuk regu tanpa memilih-milih

dan dalam latihan gabungan, misalnya, siswa dari berbagai sekolah berinteraksi, belajar bekerja sama, dan memahami bahwa mereka memiliki tujuan yang sama sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Kegiatan ini mendorong terjadinya interaksi positif dan memperkuat rasa kekeluargaan dalam kelompok. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh pendapat (Syarifah & Yushar T, 2020) bahwa dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme akan membangkitkan kesadaran empati dikalangan peserta didik yaitu sikap simpati dan toleransi terhadap orang lain.

3. Toleransi dan Kerukunan
Siswa dilibatkan dalam aktivitas yang menuntut kerja sama dengan teman dari latar belakang agama, suku, dan budaya yang beragam. Dalam proses ini, peserta didik belajar menghargai perbedaan, seperti memahami kebiasaan ibadah teman yang berbeda agama, berbagi tugas tanpa diskriminasi, serta saling mendukung dalam setiap tantangan kegiatan. Hal ini sejalan dengan Pendapat (Zakiah et al., 2023) menyatakan sebagai negara yang menganut enam agama, siswa sekolah dasar perlu diajarkan

bagaimana memahami agama yang berbeda dan aturan yang berlaku terhadap perbedaan agama tersebut.

4. Ketaatan pada Peraturan

Kegiatan Pramuka memiliki struktur disiplin yang ketat, seperti aturan mengenai kehadiran, kerapian seragam, tata cara berbicara, serta kepatuhan terhadap instruksi pelatih pramuka. Dalam konteks penelitian ini, temuan dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, khususnya dalam materi SKU Penggalang nomor 12, yang berisi "Dapat mengetahui dan menyebutkan kode kehormatan Pramuka Penggalang", serta hasil wawancara dengan pelatih pramuka Pramuka mengenai ketaatan siswa terhadap peraturan, menunjukkan bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam ekstrakurikuler ini.

5. Cinta Tanah Air

Pelatih Pramuka secara konsisten mengintegrasikan unsur cinta tanah air dalam setiap latihan, baik secara langsung melalui materi maupun secara tidak langsung melalui praktik lapangan. Hal ini selaras dengan pernyataan oleh (Zakiah et al., 2025) bahwa nilai-nilai luhur dalam kearifan lokal dapat memperkuat jati diri

bangsa dan menanamkan rasa cinta tanah air dan negara. Selain itu, aktivitas kreatif seperti pembuatan kerajinan tangan misalnya gantungan kunci bertema nasional menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, yang mengaitkan keterampilan dengan kecintaan terhadap bangsa. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh pendapat (Imam Musbikin, 2019) bahwa perilaku sikap cinta tanah air berarti mencintai produk dalam negeri, rajin belajar bagi kemajuan bangsa dan negara, mencintai lingkungan hidup, melaksanakan hidup bersih dan sehat, mengenal wilayah tanah air tanpa fanatisme kedaerahan.

6. Kesadaran akan Hak dan Kewajiban

Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara diajarkan dalam Pramuka melalui diskusi mengenai peran siswa dalam kehidupan sosial, latihan kepemimpinan, serta kegiatan yang mengajarkan tanggung jawab, seperti menjadi pemimpin regu atau bertugas dalam upacara. Penelitian oleh (Arianti et al., 2024) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan

Pramuka secara signifikan berkontribusi dalam pengembangan karakter bertanggung jawab. Studi ini menekankan pentingnya program Pramuka yang terstruktur dan mendalam untuk memaksimalkan potensi positifnya dalam pembentukan karakter siswa.

D. Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kesadaran berbangsa dan bernegara pada siswa kelas V. Perencanaan kegiatan dilakukan secara sistematis oleh pembina Pramuka dengan berpedoman pada buku Surat Kecakapan Umum (SKU) sesuai tingkatan Pramuka Penggalang, serta diperkaya dengan materi tambahan yang relevan. Program kegiatan disusun dalam bentuk mingguan dan dievaluasi secara berkala, yang menunjukkan adanya keseriusan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik.

Nilai-nilai tersebut mencakup kesadaran akan identitas bangsa, persatuan dan kesatuan, toleransi dan kerukunan, ketaatan terhadap peraturan, cinta tanah air, serta

kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Seluruh aspek ini selaras dengan pengembangan karakter dalam lima dimensi spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan fisik sebagaimana tercantum dalam kebijakan kepramukaan nasional.

Meskipun pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari hambatan, seperti rendahnya motivasi peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya dukungan orang tua dan pihak sekolah, namun kegiatan Pramuka tetap menunjukkan dampak positif yang nyata. Peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan kerja sama, serta rasa cinta tanah air yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam implementasi pendidikan karakter yang berorientasi pada pembentukan kesadaran berbangsa dan bernegara, sekaligus mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila sebagaimana diamanatkan dalam arah kebijakan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainnurwaty, D. P. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V SDN Ciganjur 04 Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Anton Kristiadi, *Ensiklopedia Praja Muda Karana Jilid 1*. (Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara, 2014) Hal. 39
- Arianti, N. N., Sudirman, I. N., & Suardana, I. P. O. (2024). Analisis Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas V di SDN 1 Cempaga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2855-2860.
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25-32.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300.
- Imam Musbikin. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. (Bandung: Nusa Media, 2019) Hal. 203
- Izzah, D. N., Huda, C., & Listyarini, I. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa SD Negeri Kalicari 01 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 520-531.
- Jama T. Anggadiredja. *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penggalang*, (Jakarta: KWARNAS, 2011) hal.11
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere*

- Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 160-71.
- Kurniawan, B., Aryaningrum, K., & Selegi, S. F. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Kijing. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 130-138.
- Madyan, M., & Baidawi, A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 126-134.
- Mohammad Reevany Bustami dkk. Nasionalisme: Ragam dan Rasa. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021) Hal. 107
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315-330.
- Santika, A. S., Kurniawan, A., Maretha, L. P., Nabila, N. A., & Supriyono, S. (2024). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Karakter Bangsa dalam Berbangsa dan Bernegara. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 609-613.
- Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(1), 71-82
- Syarifah & Yushar Tanjung, 2020, Karakter Nasionalis Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Siswa SMA. (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya) Hal. 70
- Usman, R. A., & Anggraini, R. (2020). Kendala dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka untuk Membentuk Perilaku Disiplin Anggota Pramuka SMP Negeri 10 Padang. *Journal of Civic Education*, 3(2), 148-154. Hal 5-6

- Wicaksana, Z. A. (2018). Implementasi pendidikan karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sd negeri 1 kertek kecamatan kertek kabupaten wonosobo. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(3), 311-321.
- Wijayanti, R. R., & Anggraeni, S. P. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Siswa. *JURNAL PENA EDUKASI*, 11(1), 60-69.
- Zakiah, L. (2017). Hubungan Keaktifan dalam Kegiatan Pramuka dan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 144-158.
- Zakiah, L., & Marini, A. (2023). Teachers' strategies in teaching social tolerance to elementary school students in Jakarta, Indonesia. *Issues in Educational Research*, 33(2), Hal. 839-855.
- Zakiah, L., Komarudin, K., & Somantri, M. (2025). *The Sundanese Cultural Story Book As A Learning Media For Local Wisdom-Based in Pancasila and Civic Education Learning For Elementary School Students In Bandung*. International Conference on Education Practice (ICEP 2024), Atlantis Press.
- Zakiah, L., Marini, A., Sarkadi, S., Komarudin, K., Kusmawati, A., & Casmana, A. (2023). Implementation of teaching multicultural values through civic education for elementary school students. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(1), 110-142.
- Zakiah, L., Sarkadi, Marini, A., & Ariatmi, S. Z. (2025, March). Digital storybook based on local wisdom representing students' cultural literacy and citizenship. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3142, No. 1, p. 020034). AIP Publishing LLC.